

Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan

by Yuniep Mujati Suaidah

Submission date: 17-Jun-2020 08:28AM (UTC+0700)

Submission ID: 1345113140

File name: ahaan_Perbankan_Yang_Go_Public_di_Bursa_Efek_Indonesia_BEI.docx (128.63K)

Word count: 4278

Character count: 26902

Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Yuniep Mujati S (Pengajar di STIE PGRI Dewantara Jombang)

Abstract

Ones of the corporate which list in stock exchange is banking. This analyze aimed to know the financial activity of the company by using CAMELS ratio - as the standard method of measuring the fit of the banks based on Indonesian Bank (BI) – looked from the influenced of CAR, RORA, NPM, ROA and LDR to the change of stock price. The Population of this research were 28 banks corporate which go public at Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2010, and took samples 16 corporate. The files analyzed were Financial report in 2008 – 2010, which were publicized on (Info Bank), Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and Indonesian stock exchange (IDX). The way of analyzed used double regression analyzed. From the result showed that CAR had influenced to the change of stock price from bank corporate that go public, while NPM, ROA and LDR did not have influence to the change of stock price.

Keywords: CAMEL, change, stock exchange.

Perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam penentu keberhasilan perekonomian di Indonesia. Sewaktu krisis ekonomi dan moneter yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997, perekonomian di Indonesia sempat mengalami keterpurukan yang mengakibatkan menurunnya nilai tukar rupiah yang sangat tajam terhadap dolar Amerika yang kemudian memicu terjadinya inflasi. Hal ini tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan, sehingga daya beli masyarakat menurun dan otomatis banyak perusahaan yang mengalami kelesuan usaha, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar kredit yang diterimanya dari industri perbankan sehingga terjadi kredit macet. Banyaknya kredit macet mengharuskan bank menghapus kredit tersebut, sehingga bank tidak dapat memenuhi ketetapan BI.

Hal tersebut menyebabkan sebagian besar perusahaan perbankan terpuruk dan dilikuidasi.

Krisis ekonomi juga memberikan dampak langsung terhadap kegiatan pasar modal, tercermin dari merosotnya volume perdagangan saham dan harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek tidak terkecuali perusahaan perbankan. Industri perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam

pasar modal, sama halnya dengan industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, properti dan lain-lain dan merupakan industri yang paling sensitif dan rentan terhadap keadaan diluar perusahaan, misalnya keadaan perekonomian yang dihadapi oleh Indonesia dalam krisis moneter pertengahan Juli sampai Oktober 1997, industri perbankan mengalami penurunan harga saham yang sangat drastis melebihi industri lainnya. Kondisi perekonomian seperti ini membuat para investor menjadi lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya di Bursa Efek, khususnya berinvestasi di industri perbankan.

Investasi di Bursa Efek merupakan jenis investasi yang cukup beresiko tinggi

meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar, sehingga investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan tentang dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Informasi yang diperlukan yaitu mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham yang akan dibeli. Dengan mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut, investor dapat memilih strategi untuk memilih perusahaan yang dianggap sehat tempat menanamkan modalnya.

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya akan bergerak semakin turun.

Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dapat dinilai dengan menggunakan teknik analisis metode CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to market risk*) yang mengacu pada Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Analisis CAMELS ini adalah perkembangan dari analisis CAMEL terdahulu, dimana analisis ini menambahkan aspek sensitivitas dalam perhitungan rasionya.

Secara umum, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh

pemegang saham, juga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa harga saham ditentukan oleh nilai perusahaan. Halim (2003:17) mendukung pernyataan diatas bahwa ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Di bursa efek hal seperti itu akan di respon oleh pasar dalam bentuk kenaikan harga saham. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Meskipun demikian saham yang memiliki kinerja baik sekalipun, harganya bisa saja turun karena keadaan pasar.

Dalam kenyataannya, harga saham perusahaan perbankan tidak sesuai dengan perkembangan atau perubahan kinerja keuangannya. Perusahaan perbankan tersebut meliputi: 1) PT. Bank Mandiri (persero) Tbk, 2) PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, 3) PT. Bank Central Asia Tbk, 4) PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk, 5) PT. Bank CIMB Niaga Tbk, 6) PT. Bank Danamon Tbk, 7) PT. Bank Pan Indonesia Tbk, 8) PT. Bank Permata Tbk, 9) PT. Bank Mega Tbk, 10) PT. Bank Bukopin Tbk, 11) PT. Bank OCBC NISP Tbk, 12) PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk, 13) PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, 14) PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk, 15) PT. Bank ICB Bumiputera Tbk, 16) PT. Bank Victoria International Tbk, 17) PT. Bank Mutiara Tbk, 18) PT. Bank Mayapada Internasional Tbk, 19) PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk, 20) PT. Bank Agroniaga Tbk, 21) PT. Bank Kesawan Tbk, 22) PT. Bank Windu Kentjana International Tbk, 23) PT. Bank Bumi Arta Tbk, 24) PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk, 25) PT. Bank Capital Indonesia Tbk, 26) PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk, 27) PT. Bank

Swadesi Tbk, 28) PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Kinerja (prestasi) yang dicapai oleh 28 perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut, dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 tidak seimbang dengan perubahan harga sahamnya. Hal tersebut dapat dikarenakan adanya *stock split* (pemecahan saham) yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Pemecahan saham merupakan salah satu tindakan yang ditempuh perusahaan untuk menjaga agar harga sahamnya tetap berada dalam rentang harga yang optimal dan sebagai alat untuk mengirim isyarat kepada pasar. Dengan melakukan pemecahan saham, akan terdapat saham dengan harga yang murah dengan jumlah yang banyak sehingga mengundang investor untuk melakukan transaksi. Perubahan harga saham tersebut merupakan reaksi dari kebijakan pemecahan saham.

Berbagai penelitian mengenai pengaruh rasio CAMEL terhadap harga saham telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Praditasari (2009) yang menunjukkan bahwa kesehatan bank (CAMEL) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Secara detail, CAR, KAP, dan LDR mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Purwasih (2010), yang menunjukkan secara parsial terdapat variabel yang tidak berpengaruh terhadap harga saham, yaitu CAR, NPM, dan LDR. Aspek RORA dan ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan rasio

keuangan dalam pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham yang dimiliki. Banyaknya teori yang menyatakan bahwa kondisi rasio keuangan yang baik, nantinya akan membawa pengaruh yang positif terhadap kondisi keuangan perusahaan yang juga akan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat rasio-rasio keuangan perusahaan perbankan yang berpengaruh terhadap harga saham, yang selanjutnya apabila mempunyai pengaruh maka rasio-rasio tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan aspek penilaian, yaitu : *Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity* dan *Sensitivity to market risk* yang biasa disebut CAMELS. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan yang meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Risk Assets (RORA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Pengaruh rasio CAMEL terhadap harga saham dapat dijelaskan dengan *Signalling Theory* dan *Efficient Market Theory*. Rasio CAMEL yang baik akan mendorong semakin banyak investor untuk berinvestasi, sehingga berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. Pada dasarnya perusahaan yang baik kinerjanya akan mempunyai harga saham yang tinggi, karena dalam dunia investasi harga saham dapat direfleksikan pada kinerja perusahaan, dimana semakin tinggi harga saham maka suatu perusahaan akan dikatakan semakin baik kinerjanya (Ang, 1997:8).

Ada 2 (dua) permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini. *Pertama*, Apakah ada pengaruh antara CAR, RORA, ROA, NPM dan LDR baik secara parsial maupun simultan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kedua, Variabel mana diantara CAR, RORA, ROA, NPM dan LDR yang paling berpengaruh dominan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kajian Pustaka Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Analisis Rasio CAMELS

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan untuk posisi bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Apabila diperlukan Bank Indonesia meminta hasil penilaian tingkat kesehatan bank tersebut secara berkala atau sewaktu-waktu untuk posisi penilaian tersebut terutama untuk menguji ketepatan dan kecukupan hasil analisis bank. Penilaian tingkat kesehatan bank dimaksud diselesaikan selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah posisi penilaian atau dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pengawas bank terkait.

Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Dalam hal ini digunakan analisis rasio CAMELS yang merupakan perkembangan dari analisis CAMEL, dimana analisis ini menambahkan aspek sensitivitas dalam perhitungan kegiatan operasionalnya dengan suatu persentase tertentu yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui tingkat kesehatan bank dalam bentuk peringkat komposit. Rasio CAMELS yang diterapkan pada

penelitian ini tidak sepenuhnya sama dengan Ketentuan Tentang Tata Cara Pengukuran Kesehatan Bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, mengingat laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pihak Bank tidak sepenuhnya memuat data-data yang diperlukan dalam perhitungan.

Perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan metode CAMELS dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Capital (Permodalan). Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut SK BI No.30/11/KEP/DIR/Tgl. 30 April 1997, nilai CAR tidak boleh kurang dari 8%. Berikut adalah ketentuan CAR dari Bank Indonesia.

Tabel 1 : Tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tingkat	Peringkat
8 % Keatas	Sehat
6,4 % - 8 %	Kurang Sehat
Dibawah 6,4 %	Tidak Sehat

2. Asset Quality (Kualitas Aset). Kinerja keuangan dari segi Asset diukur melalui kualitas aktiva produktifnya. Salah satu rasio yang digunakan adalah RORA (*Return On Risk Asset*). RORA adalah rasio yang membandingkan antara laba kotor dengan besarnya *risk asset* yang dimiliki. Laba Kotor adalah hasil pengurangan pendapatan terhadap biaya sedangkan *risk asset* terdiri atas surat berharga dan kredit yang disalurkan. Berikut adalah ketentuan tingkat RORA dari Bank Indonesia :

Tabel 2 : Tingkat Return On Risk Asset (RORA)

Tingkat	Peringkat
Dibawah 3,35 %	Tidak Sehat
3,35% - 5,60 %	Kurang Sehat
5,60% - 7,85 %	Cukup Sehat
Diatas 7,85 %	Sehat

keberhasilan perusahaan. Laba atau kurangnya laba mempengaruhi

3. Management (Manajemen). Untuk mengukur tingkat kinerja manajemen, dapat dilakukan dengan perhitungan NPM (*Net Profit Margin*). NPM merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasional pokok bank. Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (Payamta dan Machfoedz, 1999:87). NPM ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Menurut Ang, (1997:17) semakin besar nilai NPM berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Nilai NPM berada pada rentang 0 sampai 1, semakin mendekati 1 maka semakin efisien penggunaan biaya, yang berarti bahwa besar tingkat kembalian keuangan (*return*) yang diikuti tingginya harga saham.

4. Earnings (Rentabilitas). *Earnings (rentabilitas)* bank dinilai dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan

kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Profitabilitas atau rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu *rentable*. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang lebih tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar. Berikut ketentuan tingkat ROA dari Bank Indonesia.

Tabel 3 : Tingkat Return On Assets

(ROA)

Tingkat	Peringkat
Diatas 1,22 %	Sehat
0,99 % - 1,22 %	Cukup Sehat
0,77 % - 0,99 %	Kurang Sehat
Dibawah 0,77 %	Tidak Sehat

5. Liquidity (Likuiditas). Rasio *liquidity* dapat diukur dengan menggunakan rasio salah satunya adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*). LDR merupakan rasio antara kredit dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, maka akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Perubahan Harga Saham

Secara umum semakin baik keuangan perusahaan dan semakin banyak keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham, kemungkinan harga saham akan naik. Tetapi saham yang memiliki tingkat keuntungan

yang baik juga bisa mengalami penurunan harga. Hal ini dapat disebabkan oleh keadaan pasar saham. Hal seperti ini tidak akan hilang jika kepercayaan pemodal belum pulih, kondisi ekonomi belum membaik ataupun hal-hal lain yang membaik. Salah satu resiko dari pemegang saham adalah menurunnya harga saham. Hal ini dapat diatasi dengan cara menahan saham tersebut sampai keadaan pasar membaik.

Analisis saham merupakan salah satu dari sekian tahapan dalam proses investasi yang berarti melakukan analisis terhadap individual atau sekelompok sekuritas. Analisis yang sering digunakan untuk menilai suatu saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan cara: 1) Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang, 2) Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Analisis teknikal merupakan suatu teknik yang menggunakan data atau catatan pasar untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham, volume perdagangan, indeks harga saham baik individual maupun gabungan, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis (Husnan, 2001:338). Model analisis teknikal lebih menekankan pada perilaku pasar modal dimasa datang berdasarkan kebiasaan dimasa lalu. Analisis ini berupaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) diwaktu lalu.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Perubahan Harga Saham

Aspek Capital yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio perbandingan modal sendiri bank dengan

kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung margin risk (pertumbuhan risiko) dari akibat yang berisiko (ATMR) (Siamat, 1993:84). CAR dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Menurut SK BI No. 30/11/KEP/DIR/Tgl. 30 April 1997, nilai CAR perusahaan perbankan tidak boleh kurang dari 8%.

Pengaruh CAR terhadap perubahan harga saham dapat dijelaskan dengan *signalling theory* dan *efficient market theory*. *Signalling theory* menjelaskan alasan mengapa perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, yaitu untuk mengurangi asimetri informasi. *Efficient Market Theory* Merupakan teori dasar dari karakteristik suatu pasar modal yang efisien dimana terdapat pemodal-pemodal yang berpengetahuan luas dan informasi tersedia secara luas kepada para pemodal sehingga mereka bereaksi secara cepat atas informasi baru yang akhirnya menyebabkan harga saham menyesuaikan secara cepat dan akurat.

Good News berupa peningkatan CAR bank dari tahun ke tahun diharapkan dapat merevisi kepercayaan investor terhadap perusahaan. CAR yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba. Kepercayaan tersebut akan dapat merubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang bersangkutan.

Pengaruh Return On Risk Assets (RORA) Terhadap Perubahan Harga Saham

Aspek kualitas aktiva produktif yaitu RORA (*Return On Risk Assets*) merupakan rasio yang membandingkan antara

pendapatan operasional dengan besarnya risk assets (*total loans* dan *investment*) yang dimiliki. RORA mengukur kemampuan bank dalam usahanya mengoptimalkan penanaman aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Menurut peraturan Bank Indonesia, nilai RORA yang sehat berada di atas 7,85%.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Perubahan Harga Saham

Aspek manajemen yaitu NPM (*Net Profit Margin*) yang digunakan untuk mengetahui secara langsung keuntungan bersihnya. Menurut Ang (1997:17) semakin besar nilai NPM berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Nilai NPM berada pada rentang 0 sampai 1, semakin mendekati 1 maka semakin efisien penggunaan biaya, yang berarti bahwa semakin besar tingkat *return* yang diperoleh.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Perubahan Harga Saham

Aspek *Earning* yaitu *Return On Asset* (ROA), menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki Bank Indonesia mengisyaratkan tingkat ROA yang baik diatas 1,22%. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset.

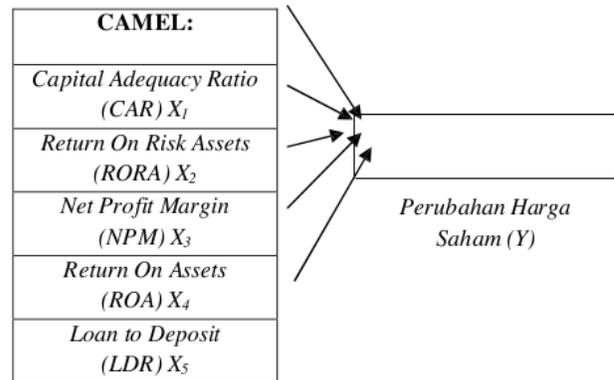
Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Perubahan Harga Saham

Aspek likuiditas yaitu LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio LDR semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Siamat,1993:86). LDR yang tinggi berarti resiko dalam berinvestasi

menjadi tinggi. Dengan likuiditas bank yang rendah maka hal tersebut akan berdampak pada hilangnya kepercayaan konsumen pada bank tersebut. Menurut Kasmir (2003:272) batas aman LDR menurut peraturan pemerintah adalah 100%.

Kerangka Konseptual

Gambar 1: Kerangka Konseptual



Hipotesis

Berdasarkan hubungan antara landasan teori, kerangka konseptual terhadap perumusan masalah maka hipotesis atau jawaban sementara dari permasalahan dari permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR berpengaruh secara parsial terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- H₂ : CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H₃ : RORA merupakan variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bentuk Penelitian

Penelitian yang menggunakan

pendekatan deskriptif kuantitatif ini

melibatkan 16 Bank sebagai sampel dari total 28 Bank yang sudah Go Public di BEI, yaitu 1) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, 2) PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, 3) PT. Bank Central Asia Tbk, 4) PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk, 5) PT. Bank CIMB Niaga Tbk, 6) PT. Bank Pan Indonesia Tbk, 7) PT. Bank International Indonesia Tbk, PT. Bank Permata Tbk, 8) PT. Bank OCBC NISP Tbk, 9) PT. Bank Artha Graha International Tbk, 10) PT. Bank Victoria International Tbk, 11) PT. Bank Mayapada International Tbk, 12) PT. Bank Windu Kentjana International Tbk, 13) PT. Bank Bumi Arta Tbk, 14) PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk, 15) PT. Bank Capital Indonesia Tbk, dan 16) PT. Bank Swadesi Tbk.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 4: Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Sub Variabel	Definisi
Variabel Bebas	CAR (X_1)	rasio untuk mengukur kemampuan atau kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menutup kemungkinan kerugian dalam aktivitas perkreditan dan perdagangan surat berharga
	RORA (X_2)	rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba
	NPM (X_3)	rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya
	ROA (X_4)	rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan aktiva yang dikuasai
	LDR (X_5)	rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.
Variabel Terikat	Perubahan Harga Saham/Y	nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Harga saham perusahaan perbankan dilihat pada saat penutupan (closing price) pada laporan keuangan perusahaan perbankan di BEI periode tahun 2008-2010.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan periode 2008

sampai dengan tahun 2010 yang dipublikasikan di media cetak Indonesia (Info Bank), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Periodisasi data penelitian yang mencakup data periode 2008 sampai dengan tahun 2010 dipandang cukup mewakili kondisi perbankan yang *go public* di Indonesia pada saat itu.

Hasil dan Pembahasan

1. CAR (X_1) Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010

Capital Adequacy Ratio (CAR) mengukur kemampuan atau kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menutup kemungkinan kerugian dalam aktivitas perkreditan dan perdagangan surat berharga.

Tabel 5: CAR Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2008-2010

No	Nama Bank	CAR (%)			
		2008	2009	2010	Rata-rata
1.	PT. Bank Mandiri (persero) Tbk	20.75	15.66	15.43	17,28
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	15.84	13.18	13.20	14,07
3.	PT. Bank Central Asia Tbk	19.22	15.78	15.33	16,78
4.	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	15.74	13.59	13.77	14,37
5.	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	17.03	15.59	13.59	15,40
6.	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	21.58	21.31	21.79	21,56
7.	PT. Bank Permata Tbk	13.27	10.76	12.16	12,06
8.	PT. Bank OCBC NISP Tbk	16.15	17.01	18.00	17,05
9.	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	12.39	15.03	13.87	13,76
10.	PT. Bank Victoria International Tbk	15.43	22.77	16.86	18,35
11.	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	29.95	23.69	19.37	24,34
12.	PT. Bank Windu Kentjana International Tbk	30.68	18.02	16.88	21,86
13.	PT. Bank Bumi Arta Tbk	34.30	31.15	28.42	31,29
14.	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	14.99	12.74	13.96	13,89
15.	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	49.71	25.62	44.62	39,98
16.	PT. Bank Swadesi Tbk	20.66	33.27	32.90	28,94

Sumber : Data diolah 2011

2. RORA (X_2) Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia 2008-2010

Return On Risk Assets (RORA) mengukur kemampuan bank dalam mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba.

Tabel 6 : RORA Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2008-2010

No	Nama Bank	RORA (%)			
		2008	2009	2010	Rata-rata
1.	PT. Bank Mandiri (persero) Tbk	2,33	2,54	3,07	2,65
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	9,08	8,60	7,82	6,50
3.	PT. Bank Central Asia Tbk	0,09	0,46	0,38	0,93
4.	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	5,37	8,46	3,41	5,08
5.	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	9,51	9,36	8,26	9,38
6.	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	1,43	2,02	1,25	1,90
7.	PT. Bank Permata Tbk	1,09	0,71	1,44	1,08
8.	PT. Bank OCBC NISP Tbk	2,17	3,35	3,67	3,39
9.	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	2,54	2,44	2,48	2,49
10.	PT. Bank Victoria International Tbk	2,41	1,44	1,47	1,77
11.	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	2,73	3,16	2,16	2,66
12.	PT. Bank Windu Kentjana International Tbk	0,98	7,69	12,98	7,22
13.	PT. Bank Bumi Arta Tbk	2,60	2,15	1,81	2,19
14.	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	20,71	18,02	16,63	1,85
15.	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	0,69	0,09	0,86	0,21
16.	PT. Bank Swadesi Tbk	4,47	4,58	4,40	4,48

Sumber : Data diolah 2011

3. NPM (X₃) Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010

Net Profit Margin (NPM)

mengukur tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

Tabel 7 : NPM Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2008-2010

No	Nama Bank	NPM (%)			
		2008	2009	2010	Rata-rata
1.	PT. Bank Mandiri (persero) Tbk	6,62	6,84	6,10	6,85
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	8,43	8,31	8,71	8,35
3.	PT. Bank Central Asia Tbk	4,49	3,16	5,88	4,65
4.	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	9,20	8,90	2,75	6,30
5.	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	13,91	8,91	14,57	12,46
6.	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	5,10	19,10	14,10	4,77
7.	PT. Bank Permata Tbk	9,65	10,71	14,55	11,64
8.	PT. Bank OCBC NISP Tbk	7,16	6,99	7,15	7,10
9.	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	7,37	8,44	3,93	6,58
10.	PT. Bank Victoria International Tbk	8,32	7,99	7,33	7,88
11.	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	1,00	0,74	0,54	0,76
12.	PT. Bank Windu Kentjana International Tbk	10,89	13,90	7,43	10,74
13.	PT. Bank Bumi Arta Tbk	6,47	6,75	6,89	6,70
14.	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	6,61	6,83	6,89	6,78
15.	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	12,61	6,92	9,36	9,63
16.	PT. Bank Swadesi Tbk	2,12	2,98	4,34	3,15

Sumber : Data diolah 2011

4. ROA (X₄) Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010

Return On Assets (ROA) mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan aktiva yang dikuasai.

Tabel 8 : ROA Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2008-2010

No	Nama Bank	ROA (%)			
		2008	2009	2010	Rata-rata
1.	PT. Bank Mandiri (persero) Tbk	1,36	1,48	1,81	1,55
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	2,24	2,42	2,31	2,32
3.	PT. Bank Central Asia Tbk	3,36	1,14	3,51	2,67
4.	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	1,59	1,76	1,89	1,75
5.	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	2,25	1,28	2,06	1,86
6.	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	1,84	1,74	1,72	1,77
7.	PT. Bank Permata Tbk	0,99	1,15	1,32	1,15
8.	PT. Bank OCBC NISP Tbk	0,86	0,92	1,17	0,98
9.	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	2,96	3,26	1,42	2,55
10.	PT. Bank Victoria International Tbk	0,70	0,63	0,52	0,62
11.	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	1,08	0,74	0,54	0,79
12.	PT. Bank Windu Kentjana International Tbk	0,83	0,65	0,57	0,68
13.	PT. Bank Bumi Arta Tbk	1,71	1,35	1,21	1,42
14.	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2,22	1,80	1,57	1,86
15.	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	1,01	0,71	0,64	0,79
16.	PT. Bank Swadesi Tbk	0,81	1,41	2,40	1,54

Sumber : Data diolah 2011

5. LDR (X_5) Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010

Loan to Deposit Ratio (LDR) mengukur komposisi jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Tabel 9: LDR Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2008-2010

No	Nama Bank	LDR (%)			
		2008	2009	2010	Rata-rata
1.	PT. Bank Mandiri (persero) Tbk	8,10	8,14	8,81	8,35
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	8,58	9,38	8,26	8,74
3.	PT. Bank Central Asia Tbk	10,85	14,58	8,09	5,17
4.	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	6,56	6,61	6,85	6,77
5.	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	4,64	4,65	5,75	5,01
6.	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	2,54	4,02	4,21	3,59
7.	PT. Bank Permata Tbk	7,25	8,96	11,02	9,08
8.	PT. Bank OCBC NISP Tbk	33,97	28,02	26,84	29,61
9.	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	10,72	3,46	3,55	5,91
10.	PT. Bank Victoria International Tbk	5,36	4,38	3,62	4,45
11.	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	4,47	4,89	5,43	4,93
12.	PT. Bank Windu Kentjana International Tbk	6,71	5,31	5,32	5,78
13.	PT. Bank Bumi Arta Tbk	12,57	10,62	9,35	10,85
14.	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	20,75	17,01	14,29	17,35
15.	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	8,57	4,86	2,91	5,45
16.	PT. Bank Swadesi Tbk	9,79	9,80	9,79	9,79

Sumber : Data diolah 2011

6. Perubahan Harga Saham (Y) Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010

Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham akhir tahun perusahaan sampel penelitian dengan periode waktu penelitian dari tahun 2008-2010. Harga saham adalah nilai suatu saham

yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham

Tabel 10 : Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI 2008-2010

No	Nama Bank	Perubahan Harga Saham (%)			
		2008	2009	2010	Rata-rata
1.	PT. Bank Mandiri (persero) Tbk	5,78	21,32	34,26	20,45
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	29,74	29,06	27,16	28,32
3.	PT. Bank Central Asia Tbk	22,46	11,73	14,95	19,71
4.	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	13,88	33,66	24,81	24,12
5.	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	36,16	57,05	12,99	35,40
6.	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	6,85	7,75	18,53	11,04
7.	PT. Bank Permata Tbk	18,16	19,43	16,89	18,16
8.	PT. Bank OCBC NISP Tbk	9,87	20,33	37,54	22,58
9.	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	9,41	28,78	9,13	15,77
10.	PT. Bank Victoria International Tbk	10,14	10,53	13,94	11,54
11.	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	6,32	13,75	4,02	8,03
12.	PT. Bank Windu Kentjana International Tbk	19,91	43,37	35,33	32,87
13.	PT. Bank Bumi Arta Tbk	20,00	10,13	20,90	17,01
14.	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	12,93	14,12	15,81	17,62
15.	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	13,05	19,92	13,49	15,49
16.	PT. Bank Swadesi Tbk	26,31	33,33	34,37	31,34

Sumber : Data diolah 2011

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (CAR, RORA, NPM, ROA, LDR) terhadap perubahan harga saham perbankan di BEI sebagai variabel dependen. Dari perhitungan statistic, diperoleh hasil sebagai berikut :

2008-
2010.

Tabel 11: Koefisien Regresi

Model	Unstandardized coefficients		t	Sig
	B	Std Error		
a (constant)	7,102			
Capital	0,155	0,133	1,168	0,270
Adequacy Ratio (X ₁)	2,601	0,530	4,907	0,001
Return On Risked Assets (X ₂)	0,547	0,396	1,384	0,197
Net Profit Margin (X ₃)	0,678	0,855	0,793	0,446
Return On Assets (X ₄)	0,607	0,344	1,765	0,108
Loan to Deposit Ratio (X ₅)				

Sumber : data diolah SPSS

Berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa variabel X₂ yaitu return on risked assets (RORA) mempunyai pengaruh paling dominan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio RORA yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam mengoptimalkan aktivitya untuk mendapatkan laba. Kepercayaan tersebut dapat merubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang bersangkutan. Dapat di simpulkan investor cenderung memperhatikan kualitas aktiva produktif dalam menentukan dan membeli saham.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, digunakan Uji t (Uji Parsial), dan Uji F (Simultan). Uji parsial (*t test*) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen, yaitu CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR secara individual terhadap variabel dependen, yaitu harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI tahun

Nilai t_{table} pada tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$) dengan $n = 16$ dan $k=5$ diperoleh nilai t_{table} sebesar 1,75. Berdasarkan perhitungan dengan alat bantu SPSS, variabel yang mempunyai nilai $t_{\text{test}} > t_{\text{table}}$ adalah variabel X_2 yaitu Return on Risket Assets (RORA). Hal ini juga ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari yang dipersyaratkan 0,05. Karena $t_{\text{test}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa koefisien regresi untuk variable independen X_2 (Return on Risket Assets) terhadap variable Y (perubahan harga saham) tersebut tidak sama dengan nol atau dengan kata lain variable RORA berpengaruh signifikan terhadap variable Y (perubahan harga saham).

Uji F (Uji Simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas, yaitu rasio CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham). Dari hasil perhitungan dengan alat bantu SPSS diketahui bahwa F_{hitung} dengan $n=15$ dan $k=5$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 13,205 lebih besar dari F_{table} sebesar 2,12 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Dengan demikian berarti secara bersama-sama (simultan) variable bebas (X) yaitu rasio CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham). maka hipotesis yang dikemukakan diterima, artinya bahwa variabel CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penutup

Dari seluruh pembahasan yang telah disampaikan disimpulkan bahwa dari seluruh variabel meliputi: CAR, RORA, ROA, NPM dan LDR yang diduga berpengaruh pada perubahan harga saham,

variabel yang paling berpengaruh dominan adalah variabel X_2 yaitu Return on Risk Assets RORA. Dari hasil perhitungan Return on Risk Assets RORA 0,001 lebih kecil dari yang dipersyaratkan 0,05. Dapat di simpulkan investor cenderung memperhatikan kualitas aktiva produktif dalam menentukan dan membeli saham. Untuk itu, perusahaan perlu memperhatikan masalah RORA (*Return On Risk Assets*) karena jika RORA rasio semakin meningkat menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam mengoptimalkan aktiva untuk mendapatkan laba. Kepercayaan tersebut dapat merubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2000, *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*, Edisi Kedua, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Ang, Robert, 1997, *Pasar Modal Indonesia*, Penerbit Media Soft Indonesia
- Ardiani, Anita, 2007, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi Kedua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Halim, Abdul, 2003, *Analisis Investasi*, Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta

Husnan, Suad, 2003, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Indonesian Capital Market Directory, 2009, Indonesia Stock Exchange.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Jogiyanto, H.M, 2003, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Kasmir, 2000, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kasmir, 2004, *Manajemen Perbankan*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Manurung, Adler Haymans, 2007, *Cara Menilai Perusahaan*, Edisi Kedua, Penerbit PT Elex Komputindo, Jakarta.

Praditasari, Kurnia Windias, 2009, *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go- Publik Periode 2004-2008*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jakarta

Purwasih, Ratna, 2010, *Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Go-Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Samsul, Mohamad, 2006, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Siamat, Dahlan, 1993, *Manajemen Bank Umum*, Penerbit Intermedia, Jakarta.

Siamat, Dahlan, 2004, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat, FE Universitas Indonesia, Jakarta.

Simorangkir, O.P, 2004, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.

Sinungan, M. 1992, *Manajemen Dana Bank*, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.

Sugiyono, 2002, *Statistika untuk Penelitian*,
Penerbit CV Alfabeta, Bandung

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor
6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004
tentang tata cara penilaian tingkat
kesehatan bank umum.

[Http://www.bi.go.id/](http://www.bi.go.id/)

[Http://www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/)

[Http://www.google.co.id/](http://www.google.co.id/)

Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ eddiwahyudi.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On